

LAPORAN TPID KOTA BANJARBARU

TRIWULAN II (APRIL S/D JUNI) TAHUN 2024

1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN.

- a) Pada bulan April 2024 M3 IPH Kota Banjarbaru sebesar (0,07) dengan komoditas andil terbesar adalah bawang putih, bawang merah dan beras. Pada M4 IPH sebesar (0,37) dengan komoditas andil terbesar adalah bawang putih, bawang merah dan beras. Untuk mengatasi kenaikan IPH ini, TPID Kota Banjarbaru melaksanakan sidak ke pasar dan distributor serta melaksanakan pengawasan. Selain itu juga melaksanakan pasar murah
- b) Pada bulan Mei 2024 M1 IPH Kota Banjarbaru sebesar (0,67) dengan komoditas andil terbesar adalah bawang merah, daging ayam ras dan ikan kembung. Pada M2 IPH sebesar (0,56) dengan komoditas andil terbesar adalah bawang merah, gula pasir dan ikan kembung. Pada M3 IPH sebesar (1,17) dengan komoditas andil terbesar adalah bawang merah, daging ayam ras dan gula pasir. Pada M4 IPH sebesar (1,35) dengan komoditas andil terbesar adalah daging ayam ras, bawang merah dan gula pasir. Pada M5 IPH sebesar (1,37) dengan komoditas andil terbesar adalah daging ayam ras, bawang merah dan cabai merah. Untuk mengatasi kenaikan IPH ini dilaksanakan operasi pasar dan monitoring ke pasar tradisional dan modern.
- c) Pada bulan Juni 2024 M1 IPH Kota Banjarbaru sebesar (-0,55) dengan komoditas andil terbesar adalah bawang merah, cabai rawit dan pisang. Pada M2 IPH sebesar (-0,55) dengan komoditas andil terbesar adalah bawang merah, cabai rawit dan mie kering instan. Pada M3 IPH sebesar (-0,72) dengan komoditas andil terbesar adalah bawang merah, bawang putih dan cabai rawit. Kenaikan IPH pada bulan Juni dikarenakan memasuki HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional) Idul Adha 1445 H. Untuk mengatasi kenaikan IPH, TPID Kota Banjarbaru melaksanakan sidak ke pasar dan distributor bekerjasama dengan pihak terkait. Dinas Perdagangan dan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarbaru melaksanakan operasi pasar dan pasar murah untuk mengantisipasi kenaikan harga.

2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kota Banjarbaru Pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- a) Secara umum IPH Kota Banjarbaru pada bulan April, Mei dan Juni 2024 cukup stabil. Perkembangan harga untuk 20 komoditas utama IPH dapat dikendalikan selama TW II 2024. Pertimbangan aksi pengendalian oleh TPID Kota Banjarbaru didasarkan pada skala prioritas mengklasifikasikan 20 komoditas sebagai berikut:
 - Strategis: beras, gula, minyak goreng dan tepung terigu
 - Rentan/musiman: bawang merah, bawang putih, cabe merah dan cabe rawit
 - Sering dikonsumsi: daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, udang dan ikan.
 - Dibutuhkan: komoditi lain dari 20 komoditi
 - Komoditi penyumbang IPH 2024 terbesar: beras, daging ayam ras, gula, bawang merah, bawang putih, ikan kembung dan cabai rawit. Pengendalian harga ditargetkan dalam 3 tahapan yang saling berkesinambungan dalam jangka pendek yaitu mingguan, bulanan dan triwulan.
- b) Terjadi kelangkaan gas LPG 3kg di pangkalan-pangkalan dikarenakan tidak adanya pasokan dari agen pada saat hari libur yang mengakibatkan harga gas LPG 3kg melambung tinggi dimasyarakat.

3. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian Inflasi daerah di Kota Banjarbaru pada Triwulan I tahun 2024 ini, TPID Kota Banjarbaru terus menjaga kestabilan IPH dengan strategi 4K, yaitu:

- a) Keterjangkauan harga:

Untuk menjaga kestabilan harga bapokting Pemerintah Kota Banjarbaru melalui TPID mengambil beberapa langkah strategis:

- Monitoring harga bahan pokok yang dilakukan oleh enumerator dari Dinas Perdagangan dan DKP3 Kota Banjarbaru dan diintegrasikan kedalam sistem SP2KP dan melakukan monitoring ke distributor.
- Melaksanakan monitoring/sidak ke pasar tradisional maupun modern oleh TPID setiap minggunya dan melaksanakan monitoring pelaksanaan pasar murah bersubsidi dan pasar pangan murah.

- Telah dilaksanakan pasar murah bersubsidi menjelang HBKN Idul Fitri dalam rangka pengendalian inflasi daerah di beberapa Kecamatan di Kota Banjarbaru pada Tanggal 1 s/d 5 April 2024. Kegiatan pasar murah bersubsidi tersebut dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarbaru berkerja sama dengan Asosiasi Pasar Murah Kota Banjarbaru.
- Telah dilaksanakan Gerakan Pasar Murah bersubsidi dalam rangka pengendalian inflasi daerah pada tanggal 30 April 2024 oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan.

b) Ketersediaan Pasokan

Upaya yang dilakukan yaitu ada beberapa inovasi sebagai berikut:

- Gertaci IDM (Gerakan tanam cabe inflasi untuk ibu-ibu, disabilitas dan milenial) yaitu gerakan menanam cabe dilahan dengan teknologi mulsa atau seresah.
- Gerakan menanam bawang merah di kelompok tani
- Gerakan menanam cabe apung oleh mahasiswa dengan hidroponik.
- Pembelian pakan ternak kepada kelompok ternak
- Telah dilakukan urban farming penanaman cabe oleh Wali Kota Banjarbaru bersama KWT Kota Banjarbaru dalam rangka Pengendalian Inflasi Daerah 22 April 2024
- Melakukan monitoring dan pemeriksaan kesehatan terhadap hewan ternak menjelang HBKN Idul Adha pada tanggal 7 Juni 2024.
- Telah dilakukan upaya peningkatan produksi pertanian dalam rangka pengendalian inflasi daerah berupa pembukaan lahan pertanian seluas 1.200 hektare yang dilaksanakan oleh TPID Kota Banjarbaru berkolaborasi dengan TNI
- Telah dilaksanakan pertemuan antara Pemerintah Kota Banjarbaru dengan pihak Pertamina untuk mengatasi keterbatasan pasokan gas LPG 3kg yang mengakibatkan harga melambung tinggi di masyarakat, dan kedepannya akan dicari solusi agar agen mampu memenuhi pasokan gas LPG 3kg kepada pangkalan.

c) Kelancaran Distribusi

Ada beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Optimalisasi pasar bauntung dengan melaksanakan acara Launching Go Digital di Pasar Bauntung dimana semua pedagang untuk pembayaran bisa menggunakan QRIS.

- Perbaikan dan pemeliharaan jalan ke lokasi penghasil hortikultura.
- Bantuan pompanisasi kepada kelompok tani.
- Angkutan gratis baik kepada siswa juga kepada masyarakat dengan penambahan 20 buah Bus (BTS).

d) **Komunikasi Efektif**

Komunikasi efektif telah dilaksanakan TPID Kota Banjarbaru melalui HLM, Rakor TPID, Capacity Building dan rapat teknis TPID:

- Mengikuti Rakor TPID seluruh kabupaten/kota se-Indonesia yang dipimpin oleh Kemendagri RI dan dilaksanakan pada hari Senin setiap minggunya.
- High Level Meeting (HLM) dan Rakor TPID yang dipimpin oleh Wali Kota Banjarbaru pada tanggal 4 April 2024.

4. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pengendalian inflasi pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Pada bulan yang ada peringatan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha akan terjadi permintaan bahan pokok yang tinggi sehingga menyebabkan kenaikan harga. Untuk itu diperlukan upaya seperti operasi pasar/pasar murah.
- Terselenggaranya pasar murah dan operasi pasar pada bulan April - Juni 2024 ternyata membawa hasil yang cukup baik bagi masyarakat karena mendapatkan barang kebutuhan dengan harga terjangkau.
- Inovasi Gertaci IDM tetap berkelanjutan karena saat ini para petani dan kelompok disabilitas serta kaum milenial sedang menanam cabe.

5. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kota Banjarbaru Pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kota Banjarbaru.
- Tetap menjaga keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
- Meningkatkan pelaksanaan 6 langkah/upaya konkret pengendalian inflasi daerah

d) Melaksanakan 9 upaya Pemda dalam pengendalian inflasi daerah, yaitu:

- 1) Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia;
- 2) Rapat teknis tim pengendali inflasi daerah;
- 3) Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting;
- 4) Pencanaan gerakan menanam;
- 5) Melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait;
- 6) Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang;
- 7) Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan;
- 8) Merealisasikan belanja tidak terduga untuk dukungan pengendalian inflasi; dan
- 9) Memberikan bantuan transportasi dari APBD.